



► PENATAAN KAWASAN

Malioboro Dikelilingi Bundaran Besar

JOGA—Pemerintah Kota Jogja tengah mengkaji manajemen lalu lintas di sekitar Malioboro yang bakal diterapkan setelah kawasan tersebut diterapkan menjadi kawasan semi pedestrian.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

► Dishub Kota Jogja masih terus mengkaji berbagai kemungkinan penerapan manajemen lalu lintas sekitar Malioboro.

► Malioboro akan menjadi kawasan semipedestrian pada 2019.

Rencananya, kawasan Malioboro akan dikelilingi bundaran besar setelah rekayasa lalu lintas diberlakukan. Nantinya, jalur di sirip-sirip Malioboro akan dihidupkan.

Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Dinas Perhubungan Kota Jogja, Golkari Made Yuhanto mengatakan beberapa opsi yang muncul dalam kajian adalah memberlakukan beberapa sirip Malioboro sebagai jalur utama searah ke barat, sirip lainnya searah ke timur.

Sebagai contoh, Jalan Suryatmaja saat ini sudah dihidupkan untuk kendaraan yang mengarah ke barat, tetapi hanya sampai depan Kantor Gubernur DIY. "Mungkin saja nantinya bisa ke barat terus sampai Jalan Pajeksan [hingga tembus Jalan Bhayangkara]," kata

MALIOBORO DIKELINGI BUNDARAN BESAR

Guna mendukung Malioboro menjadi semi pedestrian, rekayasa jalan akan diterapkan. Dengan rekayasa itu arus lalu lintas nantinya akan membuat Malioboro dikelilingi bundaran besar.

RENCANA REKAYASA

Jalan Abu Bakar Ali & Jalan Pasar Kembang

- Saat ini dua arah.
- Rencana menjadi searah ke barat.

Jalan Suryatmaja

- Saat mengarah ke barat sampai Kantor Gubernur DIY.
- Rencana bisa ke barat terus sampai Jalan Pajeksan hingga tembus Jalan Bhayangkara.

Jalan Suryotomo & Jalan Mataram

- Saat ini dua arah.
- Rencana menjadi searah ke utara.

Jalan Bhayangkara

- Saat ini searah ke utara.
- Rencana searah ke selatan.

Sumber: Pemkot Jogja

Golkari, Rabu (21/3).

Selain sirip Malioboro, sejumlah jalur lainnya yang menjadi bahan kajian untuk diberlakukan searah adalah Jalan Suryotomo dan Jalan Mataram menjadi searah ke utara, Jalan Abu Bakar Ali dan Jalan Pasar Kembang menjadi searah ke barat, dan Jalan Bhayangkara menjadi searah ke selatan. Sehingga kawasan Malioboro akan membentuk seperti bundaran besar.

Namun, ia menegaskan opsi-opsi tersebut masih menjadi kajian yang panjang. "Pihaknya bersama Dinas Perhubungan DIY masih terus mengkaji berbagai kemungkinan penerapan manajemen lalu lintas sekitar Malioboro. "Harapannya ketika pembangunan fisik sisi barat Malioboro selesai, sudah ada konsep manajemen lalu lintas yang siap diterapkan," kata Golkari.

● Lebih Lengkap Halaman 14

Malioboro Dikelilingi...

Diketahui saat ini proses pembangunan fisik sisi barat Malioboro masih berlangsung dan ditargetkan selesai pada pertengahan Desember. Sementara itu sebagian besar jalan di sirip Malioboro mengarah ke luar dari Malioboro, bahkan aparat kepolisian kerap menindak kendaraan bermotor yang melawan arus di sirip Malioboro.

Untuk Jalan Bhayangkara saat ini masih searah ke utara mulai dari

Simpang PKU Muhammadiyah Jogja sampai Simpang Jalan Pasar Kembang.

Sementara Jalan Abu Bakar Ali dan Jalan Pasar Kembang masih dua arah ke timur dan barat. Demikian juga Jalan Suryotomo dan Jalan Mataram masih dua arah ke selatan dan utara.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan Malioboro akan menjadi kawasan semi pedestrian pada 2019. Artinya

kawasan tersebut bebas kendaraan kecuali kendaraan umum massal dan kendaraan motor. Untuk mengurangi kepadatan di sejumlah jalur yang menuju ke kawasan Malioboro perlu direkayasa.

"Wacana memberlakukan jalan timur-barat supaya kepadatan lalu lintas tidak terfokus di satu titik," kata Heroe, di Balai Kota Jogja, Rabu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005